

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat penting dalam kegiatan operasional di berbagai industri, termasuk logistik dan transportasi. Peraturan dan undang-undang terkait K3 menyediakan dasar hukum yang penting untuk menjaga keselamatan dan kesehatan karyawan. Upaya untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan keterlibatan karyawan dalam K3 harus terus dilakukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi semua. (Hasanah & Wibowo, 2018).

PT. Bimaruna Jaya sebagai salah satu perusahaan logistik terkemuka di Indonesia, memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan keselamatan dan kesehatan kerja bagi seluruh karyawannya, terutama operator truk peti kemas (*empty*) yang terlibat dalam kegiatan *delivery*. Pentingnya penerapan K3 yang optimal tidak hanya bertujuan untuk melindungi pekerja dari risiko kecelakaan kerja, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan (Ramadhan & Putri, 2019).

Dalam industri logistik, khususnya dalam operasional truk peti kemas, operator truk menghadapi berbagai risiko yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan mereka. Menurut penelitian oleh Supriyatman (2017), kecelakaan kerja di sektor transportasi sering kali disebabkan oleh faktor-faktor seperti kondisi jalan yang buruk, kurangnya perawatan alat, dan minimnya pelatihan keselamatan bagi pekerja (Aisyah, 2018). Faktor-faktor ini menekankan pentingnya implementasi prosedur K3 yang ketat dan menyeluruh untuk mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan kesejahteraan pekerja.

Selain risiko fisik, aspek Kesehatan kerja juga menjadi perhatian utama dalam operasional truk peti kemas. Studi oleh Khasanatul Khumairoh et al.(2019) menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang tidak sehat, seperti paparan debu dan asap kendaraan, serta postur kerja yang tidak ergonomis, dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan jangka panjang bagi operator truk (Handayani & Prasetyo, 2018). Oleh karena itu, penerapan K3 yang mencakup pengendalian

lingkungan kerja dan pelatihan kesehatan sangat penting untuk memastikan kesehatan jangka panjang pekerja.

Tabel 1.1 Data Kecelakaan Kerja Operator Truk Peti Kemas *Empty* Pada Kegiatan *Delivery* di PT. Bimaruna Jaya dari Tahun 2021-2023

| Tahun | Kecelakaan Kerja | | | Jumlah |
|--------|------------------|--------|------|--------|
| | Ringan | Sedang | Erat | |
| 2021 | 5 | 3 | 1 | 9 |
| 2022 | 2 | 3 | 4 | 9 |
| 2023 | 1 | 7 | 4 | 12 |
| Jumlah | 8 | 13 | 9 | 30 |

Sumber: Safety Officer PT. Bimaruna Jaya

Berdasarkan tabel 1.1 yang menunjukkan data kecelakaan PT. Bimaruna Jaya dari tahun 2021 hingga 2023, terlihat bahwa jumlah kecelakaan cenderung bervariasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 dan tahun 2022, mengalami kecelakaan dengan angka kecelakaan yang sama yaitu 9 kejadian, menunjukkan bahwa kecelakaan yang terjadi mungkin mengalami kerugian material maupun finansial yang besar. Pada tahun 2023, tercatat sebanyak 12 kecelakaan dengan 1 kecelakaan ringan, 7 kecelakaan sedang, 4 kecelakaan berat. Angka ini menunjukkan bahwa kecelakaan kerja di perusahaan tersebut cukup signifikan pada tahun tersebut. Kecelakaan kerja dapat membawa dampak serius bagi pekerja, dan dampak tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat keparahan cederanya. Hal ini menunjukkan bahwa kecelakaan di PT. Bimaruna Jaya menjadi semakin kompleks dan memerlukan perhatian yang lebih serius dalam hal manajemen keselamatan dan pengurangan risiko kecelakaan di tempat kerja. Oleh karena itu, analisis data kecelakaan ini menyoroti pentingnya implementasi langkah-langkah preventif yang efektif untuk meningkatkan keselamatan dan mengurangi risiko kecelakaan di tempat kerja.

Kecelakaan kerja yang terjadi di depo peti kemas, khususnya yang melibatkan truk trailer, dapat dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan tingkat kerusakan dan keparahan insiden: ringan, sedang, dan berat (Hidayat, 2016). Berikut adalah penjelasan masing-masing kategori dalam kecelakaan di depo

peti kemas.

1. Kecelakaan Kerja Ringan

Kecelakaan ringan melibatkan kerusakan kecil pada truk, seperti luka lecet pada body truk: misalnya, truk mengalami goresan atau dent akibat benturan dengan objek lain di area depo. Kerusakan minor pada sistem penerangan seperti lampu yang pecah atau tidak berfungsi akibat benturan ringan (Umi Salkah, 2019)

2. Kecelakaan Kerja Sedang

Kecelakaan sedang dapat menyebabkan kerusakan yang lebih signifikan, seperti patah atau retaknya bagian *chassis*, kerusakan ini terjadi akibat benturan yang lebih keras, seperti saat truk terlibat dalam tabrakan dengan peti kemas yang jatuh. Kerusakan pada suspensi atau roda misalnya, kerusakan pada suspensi truk yang mengakibatkan truk tidak dapat beroperasi dengan baik, tetapi masih dapat diperbaiki tanpa mengganti seluruh unit (Nailul Izzah Khalid, 2017).

3. Kecelakaan Kerja Berat

Kecelakaan berat melibatkan kerusakan parah pada truk yang dapat mengakibatkan kerugian besar, seperti total Loss pada Truk. Misalnya, jika truk tertimpa kontainer berat yang jatuh, sehingga menyebabkan kerusakan struktural yang tidak dapat diperbaiki. Kerusakan Parah pada Sistem Hidrolik: Kerusakan ini dapat menghentikan operasional truk dan memerlukan penggantian komponen utama atau bahkan seluruh unit truk. Kecelakaan Fatal: Jika kecelakaan menyebabkan kematian sopir atau pekerja lain, ini juga dikategorikan sebagai kecelakaan berat, yang sering kali melibatkan investigasi lebih lanjut dan penanganan hukum (Hartanto, 2021).

Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan solusi praktis dan strategis untuk meningkatkan standar keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Bimaruna Jaya. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya dapat memenuhi

standar K3 yang diatur oleh pemerintah, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi seluruh karyawannya (Budiarto & Wahyuni, 2021).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

4. Bagaimana keselamatan dan kesehatan kerja (K3) operator truk peti kemas (*empty*) pada kegiatan *delivery* di PT. Bimaruna Jaya?
5. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penyebab dalam kecelakaan kerja dalam kegiatan *Delivery* oleh PT. Bimaruna Jaya?
6. Bagaimana dampak yang muncul jika keselamatan dan kesehatan kerja (K3) operator truk peti kemas (*empty*) pada kegiatan *delivery* diterapkan oleh PT. Bimaruna Jaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian di atas, maka penulis membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) operator truk peti kemas (*empty*) pada kegiatan *delivery* di PT. Bimaruna Jaya
2. Menganalisis faktor-faktor yang menjadi penyebab kecelakaan kerja dalam kegiatan *delivery* oleh PT. Bimaruna Jaya
3. Menganalisis dampak diterapkannya keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) Operator truk peti kemas (*empty*) pada kegiatan *delivery* oleh PT. Bimaruna Jaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan penting yang dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat penelitian ini meliputi aspek teoritis dan praktis. Berikut adalah rincian dari kegunaan tersebut:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi literatur ilmiah dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3), khususnya dalam

konteks operator truk peti kemas. Dengan menganalisis faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja dan dampaknya, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen risiko dan K3 di sektor logistik dan transportasi.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen PT. Bimaruna Jaya untuk merancang dan mengimplementasikan program K3 yang lebih efektif. Dengan memahami faktor-faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja dan dampaknya, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah preventif yang tepat untuk meningkatkan keselamatan kerja dan mengurangi risiko kecelakaan, sehingga mengurangi kerugian finansial dan meningkatkan reputasi perusahaan.

